

**MITIGASI BENCANA ERUPSI GUNUNGAPI MERAPI DI DESA
DOMPOL KECAMATAN KEMALANG KABUPATEN KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-1

Pendidikan Geografi



AMIN NUR SETIONO

A610090065

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. A. Yani Tromol Pos I, Pabelan Kartasura, Telp (0271) 717417 FAX: 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertandatangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : R. Muh. Amin Sunarhadi, S.Si. M.P.

NIP / NIK : 800

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa

Nama : Amin Nur Setiono

Nim : A.610 090 065

Program studi : Pendidikan Geografi

Judul skripsi : MITIGASI BENCANA ERUPSI GUNUNG MERAPI DI DESA
DOMPOL KECAMATAN KEMALANG KABUPATEN KLATEN

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat dipersetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta , 21 Agustus 2014

Pembimbing,


R. Muh. Amin Sunarhadi, S.Si. M.P.

NIK.800

MITIGASI BENCANA ERUPSI GUNUNG MERAPI DI DESA DOMPOL KECAMATAN KEMALANG KABUPATEN KLATEN

Amin Nur Setiono, A 610 090 065, Jurusan Pendidikan Geografi,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta, 2014, 82 halaman.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk mitigasi struktural bencana erupsi Gunungapi Merapi di Desa Dompok Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten dan mengetahui bentuk-bentuk mitigasi bencana non-struktural erupsi Gunungapi Merapi di Desa Dompok Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dilakukan dengan menggunakan survey lapangan melalui observasi, wawancara masyarakat, satuan pendidikan. Hasil data yang didapatkan dari kesiapan masyarakat Desa Dompok, pengetahuan dan sikap setiap individu dan rumah tangga mereka sudah memahami tentang resiko bencana erupsi Gunungapi Merapi, yang dilakukan pemerintah di Desa Dompok untuk mengurangi risiko bencana erupsi Gunungapi Merapi yaitu membangun jalan, tempat pengungsian, jembatan, saluran air, dan jalur evakuasi. Pemerintah memberikan sosialisasi dalam bentuk ceramah di setiap pertemuan yang diadakan masyarakat di Desa Dompok. Tindakan yang masyarakat lakukan saat terjadi bencana erupsi Gunungapi Merapi yaitu mengungsi ketempat yang lebih aman serta melakukan do'a bersama. Tempat pengungsian yang disediakan oleh pemerintah bertempat di lapangan dan di SD N 1 dan 2 Desa Dompok serta tersedianya kamar mandi, wc umum dan sarana lainnya untuk memfasilitasi masyarakat saat berada di pengungsian. Adanya peran satuan pendidikan dalam mitigasi bencana non-struktural terhadap bencana erupsi Gunungapi Merapi yang diberikan kepada peserta didik SD N 1 dan 2 Dompok yang menambahkan materi tentang mitigasi bencana dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran tentang mitigasi bencana atau pengurangan risiko bencana terdapat dalam RPP (rencana proses pembelajaran) mengajarkan siswa untuk menyelamatkan diri dan mengadakan pelatihan simulasi saat terjadi bencana erupsi Gunungapi Merapi. Kurangnya informasi yang tidak akurat dan terkesan lambat menyebabkan kurang terkoordinasinya masyarakat dalam melakukan tindakan penyelamatan diri saat terjadinya bencana erupsi Gunungapi Merapi di Desa Dompok Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten.

Kata Kunci: *analisis, kesiapsiagaan, bencana.*

PENDAHULUAN

Kerangka Aksi Hyogo 2005-2015 menyatakan salah satu prioritas dalam upaya Pengurangan Risiko Bencana (PRB) adalah pentingnya menggunakan pengetahuan, inovasi, dan pendidikan untuk membangun sebuah budaya keselamatan dan ketangguhan disemua tingkat (dalam jangka panjang diharapkan akan dapat membangun kesiapsiagaan terhadap bencana demi respon yang efektif di semua tingkat) (Astuti dan Sudaryono, 2010). Upaya pengurangan risiko bencana terdiri dari 3 tahap, yaitu pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan yang saling berkesinambungan.

Upaya pengurangan risiko bencana dilakukan sebelum terjadi bencana yang disebut manajemen risiko, sedangkan setelah terjadi bencana disebut manajemen dampak (Tim LIPI, 2006). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 menjelaskan mitigasi bencana merupakan sebuah upaya untuk mengurangi risiko bencana melalui pembangunan fisik,

penyadaran, dan peningkatan kemampuan masyarakat. Hasil dari upaya mitigasi bencana digunakan untuk proses kesiapsiagaan bencana.

Gunungapi Merapi merupakan salah satu gunungapi yang masih aktif. Satu dekade terakhir Gunungapi Merapi telah terjadi erupsi pada Tahun 2006 dan Tahun 2010. Masyarakat harus mempunyai kemampuan untuk menghadapi bencana erupsi. Upaya tersebut kemudian diwujudkan dalam komitmen nasional mengenai penanggulangan bencana, yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Undang-Undang tersebut dalam pasal 26 menjelaskan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan, pelatihan, penyuluhan, dan keterampilan dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana, baik dalam situasi tidak terjadi bencana maupun situasi terdapat potensi bencana.

Mitigasi bencana dilakukan melalui pembangunan fisik atau aturan serta melakukan upaya penyadaran atau

pendidikan. Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) No 4 Tahun 2008 telah membagi mitigasi bencana terdiri atas mitigasi struktural serta mitigasi non-struktural. Mitigasi struktural dilakukan melalui upaya pembangunan fisik maupun sebuah pembangunan prasarana masyarakat dalam hal pengurangan risiko bencana. Mitigasi non-struktural dilakukan melalui upaya penyadaran maupun pendidikan dalam mengurangi risiko bencana.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologi paradigma definisi sosial yaitu mengkaji sesuatu yang tidak tampak dengan kajian mikro agar memperoleh suatu makna (Subadi, 2005). Tujuan penelitian adalah peniliti dapat mengetahui bentuk-bentuk mitigasi bencana struktural dan bentuk-bentuk mitigasi non-sruktural di Desa Dompol, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten.

Teknik Pengumpulan data menggunakan teknik Wawancara, dan Observasi. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*), yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2011).

Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan observasi tak berstruktur. Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus dalam penelitian belum jelas (Sugiyono, 2011). Peneliti melakukan pengamatan dengan tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya rambu-rambu pengamatan (Sugiyono, 2011).

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *snowball*. *Snowball Sampling* menurut Yin “digunakan bilamana

peneliti ingin mengumpulkan data, yang berupa informasi dalam salah satu lokasi, tetapi peneliti tidak tahu siapa yang paling tepat untuk dipilih, karena tidak mengetahui kondisi dan struktur warga masyarakat dalam lokasi tersebut” (HB. Sutopo, 2006). Informan dalam penelitian ini diantaranya pemerintah Desa maupun tokoh-tokoh masyarakat dan satuan pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1.1 Hasil Domain Jawaban

Masyarakat Desa Dompol

No	Teks Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah bapak/ibu mengalami erupsi (letusan) Gunungapi Merapi Tahun 2010 ?	Mengalami erupsi Gunungapi Merapi Tahun 2010
2	Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang erupsi Gunungapi Merapi Tahun 2010 ?	Letusan Gunungapi Merapi paling besar
3	Apakah bapak/ibu pernah mendengar tentang	Pernah mendengarkan tentang mitigasi bencana

	mitigasi bencana ?	
4	Darimana bapak/ibu mengetahui tentang mitigasi bencana ?	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui mitigasi bencana dari sosialisasi pemerintah Kabupaten • Mengetahui mitigasi bencana dari sosialisasi pemerintah Desa • Mengetahui mitigasi bencana dari pelajaran di sekolah
5	Apakah ada jalur evakuasi yang disediakan oleh pemerintah untuk memudahkan bapak/ibu (sekeluarga) mengungsi ?	Ada jalur evakuasi
6	Bagaimana upaya pemerintah dalam membangun prasarana masyarakat dalam mengurangi risiko bencana ?	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun jalan, jemabatan. • Membangun jalur evakuasi • Membangun tempat pengungsian • Membangun pos tanggap darurat • Membangun saluran air

7	Apakah pembangunan prasarana oleh pemerintah bermanfaat bagi masyarakat ?	Bermanfaat
8	Apakah pembangunan prasarana dalam mengurangi risiko bencana itu ditingkatkan atau direkonstruksi ulang ?	<ul style="list-style-type: none"> • Diperbaiki • Ditingkatkan • Direkonstruksi ulang
9	Apakah program yang dicanangkan oleh pemerintah itu berjalan dengan baik ?	Berjalan dengan baik
10	Bagaimana proses sosialisasi yang dilakukan terhadap masyarakat ?	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam bentuk ceramah pada saat pertemuan bapak-bapak Rt / Rw • Dalam bentuk ceramah pada saat perkumpulan di Kelurahan
11	Hal-hal apa saja yang harus diperbaiki dalam program pengurangan	<ul style="list-style-type: none"> • Hal-hal yang harus diperbaiki yaitu proses sosialisasi • Perbaikan jalan

	risiko bencana erupsi Gunungapi Merapi ?	<ul style="list-style-type: none"> • Perbaikan jalur evakuasi • Sistem informasi
12	Bagaimana tradisi masyarakat dalam mengurangi risiko bencana erupsi Gunungapi Merapi ?	<ul style="list-style-type: none"> • Mengungsi mengikuti arahan pemerintah • Berdo'a bersama
13	Apakah program yang dilakukan pemerintah itu bertentangan dengan tradisi atau adat masyarakat ?	Program yang dicanangkan pemerintah tidak bertentangan dengan adat atau tradisi masyarakat
14	Bagaimana hubungan antar masyarakat dalam kesehariannya ?	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan masyarakat Desa Dompok pada kesehariannya baik • Hubungan masyarakat Desa Dompok pada kesehariannya harmonis
15	Apakah masyarakat telah bekerja sama dengan lembaga non-pemerintah ?	Tidak melakukan hubungan dengan non-pemerintah

Wawancara selanjutnya dilakukan kepada Kepala Organisasi Kebencanaan Desa Dompok.

Tabel 1.2 Hasil Wawancara Kepala Organisasi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapakah jumlah anggota di dalam organisasi / lembaga ini ?	40 relawan
2.	Apakah ketua organisasi di latih tentang siaga bencana ?	Iya, dilatih oleh (LSM, Kenari, dan BPBD)
3.	Apakah anggota juga di latih atau ikut serta dalam pelatihan siaga bencana ?	Iya, dilatih 7 orang yang ikut beserta Ketua
4.	Berapa kali pelatihan siaga bencana di lakukan ?	2 bulan 1 kali latihan
5.	Apakah terdapat jalur evakuasi apabila sewaktu-waktu terjadi bencana ?	Ada,
6.	Apakah organisasi / lembaga ini ikut andil bagian untuk waspada terhadap bencana?	Ikut andil, dalam bencana, evakuasi, habis erupsi baru dilakukan
7.	Apakah selain pihak lain	Ada

	<p> mungkin pemerintah pernah memberikan sosialisasi di organisasi / lembaga ini?</p>	
8.	<p>Sosialisasi dalam bentuk apakah yang pernah di lakukan oleh pihak lain atau pemerintah kepada organisasi / lembaga ini ?</p>	<p>Pembentukan struktur organisasi, draf perencanaan kegiatan, pembagian tugas dll.</p>
9.	<p>Apakah setelah erupsi (letusan) Gunungapi Merapi tahun 2010 ada pembangunan fasilitas – fasilitas kebencanaan dari pemerintah?</p>	<p>Dikasih tenda, P3K, Sragam untuk organisasi, radio gengam untuk berkomunikasi, horen, dan tandu.</p>
10.	<p>Apakah organisasi / lembaga ini berperan dalam pembangunan fasilitas kebencanaan dari pemerintah ?</p>	<p>Sangat berperan</p>
11.	<p>Adakah upaya dari kelompok atau organisasi ini untuk siaga bencana?</p>	<p>Ada, rutin pertemuan dengan organisasi,</p>
12.	<p>Apakah Kesiapsiagaan bencana dibahas dalam</p>	<p>Iya, selalu rutin di bahas</p>

	setiap pertemuan rutin di organisasi ini?	
13.	Apakah organisasi / lembaga ini sekarang siap membantu dan melakukan hal yang terbaik untuk masyarakat apabila terjadi bencana Gunungapi Merapi?	Siapa mas, dan akan melakukan hal yang terbaik serta memaksimalkan untuk membantu masyarakat.

Wawancara ketiga dilakukan terhadap Satuan Pendidikan yang terdapat di Desa Dompok, wawancara tersebut menghasilkan:

Tabel 1.3 Hasil Wawancara Satuan Pendidikan

Sikap dan Tindakan		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Mitigasi bencana terdapat dalam kurikulum di sekolah ini?	Tidak ada
2	Apakah pihak sekolah memberikan pengetahuan bagi peserta didik mengenai bahaya, kerentanan, kapasitas, risiko dan sejarah bencana di daerah lingkungan sekolah ?	Iya setiap kelas pasti diberikan pengetahuan
3	Apakah pihak	Iya

	sekolah memberikan pengetahuan bagi peserta didik mengenai upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi risiko bencana di lingkungan sekolah ?	
4	Apakah seluruh komponen sekolah ikut berperan menjalankan rencana tanggap darurat pada saat simulasi?	Iya berperan
5	Apakah sudah terlaksananya sosialisasi pengetahuan pengurangan risiko bencana, sekolah siaga bencana dan kesiapsiagaan kepada seluruh warga sekolah ?	Sudah terlaksana
5	Berapa banyak sosialisasi tersebut terlaksana , dan mungkinkah akan berkelanjutan di sekolah ini?	2 x pelaksanaan dalam 1 bulan
6	Apakah sudah terlaksananya pelatihan PRB di sekolah ini? Berapa kali pelatihan tersebut dilakukan?	Sudah terlaksana, 2 x pelatihan 1 bulan sekali
7	Apakah di sekolah ini juga melakukan simulasi / pelatihan PRB dengan melibatkan masyarakat sekitar?	Tidak hanya dengan komponen sekolah
Kebijakan Sekolah		

No	Pertanyaan	Jawaban
8	Apakah ada kebijakan, kesepakatan dan peraturan sekolah yang mendukung PRB di sekolah ? contoh dimasukan dalam Visi Misi dan tujuan sekolah	Ada
9	Apakah tersedia akses bagi seluruh komponen sekolah terhadap informasi, pengetahuan dan pelatihan untuk meningkatkan kapasitas dalam hal PRB ? contoh media informs sekolah	Ada , tersedia
Perencanaan Mitigasi		
No	Pertanyaan	Jawaban
10	Apakah disekolah tersedia dokumen penilaian risiko bencana yang disusun bersama secara partisipatif dengan warga sekolah?	Tidak ada
11	Apakah disekolah tersedia dokumen rencana aksi sekolah dalam penanggulangan bencana (sebelum,saat,danse telah terjadinya bencana)?	Tidak
12	Apakah tersedia sistem peringatan dini yang dipahami oleh semua komponen sekolah meliputi :	Sirine atau dengan loceng kalau lagi

	<ul style="list-style-type: none"> • Akses terhadap informasi bahaya, baik dari tanda alam, informasi dari lingkungan dan dari pihak berwenang. • Alat peringatan serta biaya pemeliharaan dan tanda bahaya yang disepakati dan dipahami oleh seluruh komponen sekolah • Penyebarluasan informasi peringatan bahaya di lingkungan sekolah • Petugas yang bertanggungjawab dalam pengoperasian alat peringatan dini 	mati listrik Ya tersedia Iya Ada petugas sendiri dan tukang kebun sini
13	Apakah ada prosedur tetap Mitigasi sekolah yang disepakati dan dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah?	Ya,Ada prosedur
14	Apakah ada peta evakuasi sekolah, dengan tandan rambu yang terpasang yang mudah dipahami oleh semua komponen sekolah?	Belum di buat lagi dulu ada tapi sudah rusak
15	Apakah sekolah memiliki lokasi jalur evakuasi terdekat dari sekolah dan sudah tersosialisasikan	Sudah

	dan disepakati oleh komponen sekolah, orang tua murid, masyarakat sekitar, dan pemerintah daerah?	
16	Apakah sudah adanya prosedur tetap Mitigasi sekolah yang disepakati dan dilaksanakan oleh seluruh komponen sekolah diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> • Penggandaan dan penyimpanan dokumen penting sekolah pada tempat yang aman • Pencatatan nomor telepon penting yang mudah diakses seluruh komponen sekolah (puskesmas, pemadam kebakaran, dan aparat terkait) 	Ya sudah , diamankan mas Tidak, langsung dari pihak kelurahan mas, karena berdekatan dengan kelurahan desa dompol
Mobilisasi Sumber Daya		
No	Pertanyaan	Jawaban
17	Apakah dari struktur bangunan sekolah ini sudah sesuai dengan standar bangunan aman bencana?	Belum mas, baru 1 kecamatan itu baru 1 sekolah mas
18	Apakah ada perlengkapan dasar dan suplai kebutuhan dasar pasca bencana yang dapat segera dipenuhi dan diakses oleh semua	Ada perlengkap any

	warga sekolah seperti : alat P3K, terpal , tenda dan sumber air	
19	Apakah ada gugus siaga bencana sekolah yang melibatkan perwakilan peserta didik?	Tidak , hanya staf guru – guru
20	Apakah ada kerjasama dengan pihak – pihak terkait penyelenggaraan penanggulangan bencana baik dari Desa setempat, organisasi ataupun dari pemerintah daerah, kota maupun kabupaten?	Kerjasama dengan BPBD, dan Kecamatan Kemalang
21	Apakah sekolah memiliki mekanisme pemantuan dan evaluasi partisipatif mengenai Mitigasi dan keamanan sekolah secara rutin (menguji atau melatih Mitigasi sekolah secara berkala)?	Tidak secara rutin, karena keterbatasan alat untuk melakukannya

Bentuk lain dari siaga bencana dalam satuan pendidikan ini telah dibuat jalur Evakuasi sekolah di SD N 1 dan SD N 2 Dompok dari gambaran tersebut terdapat titik aman pertama yakni para warga sekolah keluar dari kelas atau

ruangan menuju ke halaman depan sekolah dititik aman pertama kemudian sampai kondisi aman dan terkendali dilanjutkan langsung turun ke bawah yakni turun ke lapangan depan sekolah tersebut atau dititik ke dua yang paling aman. Pada saat kejadian erupsi Gunungapi Merapi terdapat alarm atau bel pada tiap sudut unit kelas, sehingga saat alarm berbunyi semua warga sekolah bisa segera keluar menyelamatkan diri.

Kelima belas informan Menghasilkan kesimpulan dengan wawancara tentang mitigasi bencana Gunung Merapi diantaranya: (a) pengetahuan yang dimiliki masyarakat Desa Dompol cukup paham dan mengetahui tentang mitigasi bencana Gunungapi Merapi (b) pemerintah membangun jalan utama dan jalur evakuasi untuk mengurangi risiko bencana Gunungapi Merapi. Pembangunan yang dilakukan pemerintah bermanfaat bagi masyarakat Desa Dompol. Pembangunan yang dilakukan pemerintah selalu ditingkatkan pada setiap Tahunnya (c) program yang di canangkan oleh

pemerintah berjalan dengan baik. Proses sosialisasi yang dilakukan pemerintah dilakukan pada saat ada pertemuan RT atau RW. Prasarana yang harus diperbaiki pemerintah adalah perbaikan jalan dan jalur evakuasi dan masyarakat juga sering mengeluhkan tentang informasi yang kurang akurat dari pemerintah daerah maupun pemerintah Desa. (d) tradisi mengungsi dan do'a bersama dilakukan masyarakat saat terjadi (letusan) Gunungapi Merapi. Program yang dicanangkan pemerintah tidak pernah bertentangan dengan tradisi atau adat yang ada di masyarakat. (e) hubungan antar masyarakat pada kesehariannya baik dan harmonis, hal itu terlihat dari gotong-royong yang masih kental di Desa Dompol. Masyarakat belum pernah melakukan hubungan dengan lembaga non-pemerintah.

Melihat kondisi Desa Dompol, di Desa Dompol sudah terdapat jalur evakuasi yang dibangun oleh pemerintah daerah dan digunakan untuk mengevakuasi warga menuju ke tempat yang lebih aman. begitu juga proses sosialisasi yang berjalan

dengan baik disetiap bulanya mempermudah warga untuk bertindak cepat menyelamatkan keluarga dan harta benda masing-masing saat erupsi Gunungapi Merapi terjadi. Biasanya masyarakat Desa Dompol menunggu himbauan dari pemerintah mengenai status dan aktifitas Gunungapi Merapi dari status waspada sampai dengan awas dan pada saat pemerintah memperingatkan untuk mengungsi masyarakat Desa Dompol bergegas berkumpul pada pos titik kumpul yang sudah disediakan oleh pemerintah, pos yang ada disetiap pertigaan atau perempatan di Desa Dompol mempunyai dua fungsi selain menjadi titik kumpul saat terjadi erupsi Gunungapi Merapi juga sebagai pos ronda atau pos keamanan di Desa tersebut. Setelah berkumpul di pos titik aman masyarakat dibantu dengan relawan menuju ke tempat pengungsian di Desa Dompol sendiri yaitu di lapangan sepak bola dekat dengan kantor kelurahan Desa Dompol di lapangan tersebut sudah sarana masyarakat yang sudah disediakan pemerintah seperti kamar mandi, wc

umum, dan dapur umum. Pemerintah dan lembaga organisasi melarang masyarakat yang sudah berada di pengungsian untuk menyelamatkan harta benda atau menengok hewan ternak mereka sebelum status Gunungapi Merapi kembali normal, dan apabila aktifitas Gunungapi Merapi semakin meningkat masyarakat Desa Dompol dievakuasi menuju ke tempat yang lebih aman yaitu di Kecamatan Kemalang. Desa Dompol belum terdapat jalur evakuasi yang lengkap hanya sebagian pertigaan jalan saja yang sudah terdapat jalur evakuasi, adapun jalur evakuasi itu terdapat di pinggir jalan utama.

KESIMPULAN

Secara umum penelitian ini telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu:

1. Mitigasi Bencana Struktural

Adanya bentuk-bentuk mitigasi bencana erupsi Gunungapi Merapi secara struktural di Desa Dompol, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten berupa pembangunan jalan, jalur

evakuasi, pos titik sementara dan ditingkatkan setiap Tahunnya.

2. Mitigasi Bencana Non-Struktural

a. Sekolah

Adanya pendidikan mitigasi bencana yang diberikan oleh satuan pendidikan kepada siswa sekolah dasar setempat berupa pembelajaran-pembelajaran secara umum yang terdapat di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

b. Masyarakat

Adanya bentuk-bentuk mitigasi bencana erupsi Gunungapi Merapi secara non-struktural di Desa Dompol, Kecamatan Kemalang, Kabupaten Klaten berupa sosialisasi yang dilakukan pemerintah Desa dengan cara ceramah pada saat ada agenda perkumpulan RT/Rw yang dilakukan secara rutin setiap satu bulan sekali.

Astuti, dan Sudaryono. 2010. *Peran Sekolah Dalam Pembelajaran Mitigasi Bencana*. Jurnal Dialog Penanggulangan Bencana Volume 1, Nomor 1 (30-42).

BNPB & BAPPENAS. 2011. *Rencana Aksi Rehabilitasi dan Rekontruksi Wilayah Pasca Erupsi Gunung Merapi Di Propinsi Yogyakarta dan Propinsi Jawa Tengah*. Jakarta : Badan Nasional Penanggulangan Bencana

Hamidi. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press

H.B. Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret

Khairudin. 2011. "Dampak Pelatihan Pengurangan Risiko Bencana terhadap Kesiapsiagaan Komunitas Sekolah". *Forum penelitian*.

DAFTAR PUSTAKA

-
-
- Koentjaraningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Anthropologi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Lavigne, De Coster, Juvin, Flohic, Gaillard, Texier, Morin, Sartohadi. 2008. *People's Behaviour in The Face of Volcanic Hazards: Perspectives from Javanese Communities, Indonesia. Journal of Volcanology and Geothermal Research* 172 (273-287).
- LIPI, (2006). *Kajian Kesiapsiagaan masyarakat dalam Menghadapi Ancaman Bencana Alam*. Jakarta: LIPI Press.
- Miles and Huberman. 1992. *Analisis Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Pribadi Krisna S. 1999. *Pendidikan Siaga Bencana Gempa Bumi sebagai upaya meningkatkan keselamatan siswa (studi kasus pada SDN cirateun dan SD N padasuka 2 Kabupaten Bandung)*. Jurnal ITB. http://Jurnal.upi.edu/file/KRIS_HNA_S_-_ITB.pdf. diakses pada tanggal 19 juni 2014
- Subadi. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: FKIP UMS.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- UU. 2007. *Undang-undang Republik Indonesia Tentang penanggulangan bencana nomor 24* <http://bnpb.go.id/uploads/migration/pubs/1.pdf>. diakses pada tanggal 19 juni 2014